

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Teori Sinyal

Penelitian ini berlandaskan pada teori sinyal (*signaling theory*) yang diperkenalkan oleh Spence (1973), mengemukakan bahwa pihak yang memiliki informasi (pengirim) memberi sinyal atau isyarat kepada investor (penerima) dalam bentuk informasi yang menunjukkan keadaan suatu perusahaan. Investor dapat menggunakan informasi tersebut untuk mempertimbangkan keputusan dengan menyesuaikan data yang diperoleh. Ross (1977), memperluas teori sinyal melalui pernyataan teori sinyal didasarkan pada teori asimetris, antara informasi yang dimiliki manajemen dengan informasi milik investor yang mana manajemen memiliki lebih banyak informasi daripada investor.

Brigham & Houston (2019), menyatakan bahwa teori sinyal merupakan tindakan manajemen perusahaan yang memberi isyarat atau sinyal kepada investor dalam memandang prospek perusahaan dengan diikuti teori asimetri. Teori ini mendasari pandangan bahwa pihak manajemen akan memberi informasi kepada investor saat terdapat informasi positif yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti peningkatan nilai perusahaan (Priyatama & Pratini, 2021).

Teori sinyal memandang bagaimana isyarat keberhasilan dan kegagalan dari manajemen harus dikomunikasikan dengan pemilik. Dorongan ini dikarenakan asimetri informasi antara perusahaan dengan investor (Winatama & Tundjung, 2021). Informasi mengenai keadaan usaha akan digunakan oleh investor untuk dipertimbangkan apakah informasi yang diterima merupakan sinyal positif atau negatif (Elsa Imelda, 2022).

Teori sinyal dapat digunakan untuk mengurangi ketidakpastian pasar dari informasi perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Sinyal meliputi struktur modal dimana pendanaan hutang jangka panjang oleh perusahaan atau sinyal dapat berupa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba sehingga dapat menarik investor dan berdampak terhadap nilai perusahaan (Mahanani & Kartika, 2022).

Berdasarkan pernyataan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa teori sinyal menjelaskan laporan keuangan yang baik merupakan sinyal bahwa perusahaan beroperasi dengan baik dan menghasilkan data atau informasi yang bermanfaat untuk mendukung keputusan investasi. Teori sinyal merupakan isyarat atau sinyal perusahaan kepada investor untuk memberi informasi nilai atau kualitas yang dimiliki perusahaan. Apabila informasi memberi sinyal buruk atau negatif maka investor kurang bersedia untuk berinvestasi sehingga nilai perusahaan menurun. Sementara informasi yang tersedia memberi sinyal baik atau positif untuk investor sehingga investor cenderung tertarik dan berkeinginan untuk berinvestasi sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan baik.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sudut pandang dari pemegang saham pada suatu perusahaan atas kinerja keuangan berdasarkan pendapatan dan risiko bisnisnya (Brigham & Houston, 2019). Perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan keuntungan atau kekayaan. Memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan sangat penting karena hal tersebut turut meningkatkan kesejahteraan pemegang saham sebagai salah satu tujuan utama dari perusahaan (Putri et al., 2022). Menurut beberapa teori nilai, tingginya harga saham menunjukkan ekspektasi investor atas pengembalian yang tinggi, sekaligus menegaskan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik (Callista & Wi, 2022). Dengan demikian, peningkatan nilai perusahaan dapat dipandang sebagai pencapaian penting yang menggambarkan kesejahteraan pemilik sekaligus meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Martilova, 2023; Novandalina et al., 2022). Nilai perusahaan bisa diukur menggunakan:

a. *Price Earnings Ratio*

Menurut Kasmir (2018), *Price Earnings Ratio* (PER) adalah rasio yang mengukur proporsi harga saham per lembar dengan *Earnings Per Share* (EPS). PER yang semakin naik maka semakin besar nilai peluang pertumbuhan saat ini. Rumus untuk mencari *Price Earnings Ratio* (PER) adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

b. *Price Book Value*

Price Book Value (PBV) yaitu indikator yang dimanfaatkan investor guna melihat harga pasar saham terhadap nilai buku sebuah perusahaan. *Price Book Value* (PBV) dapat dicari memakai rumus (Brigham & Houston, 2019):

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

c. *Earnings Per Share*

Earnings Per Share (EPS) adalah rasio keuangan untuk menilai sejauh mana manajemen berhasil menghasilkan keuntungan kepada pemegang saham. Untuk mencari *Earnings Per Share* (EPS) dapat digunakan dengan rumus (Kasmir, 2018):

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

d. Tobin's Q

Tobin's Q adalah rasio yang menghitung perbandingan nilai pasar sebuah perusahaan dan nilai buku asetnya yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pasar menghargai aset perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Rumus untuk menghitung Tobin's Q:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE : Harga saham × jumlah saham beredar

Debt : Total hutang perusahaan

TA : Total Aset

3. Struktur Modal

Struktur modal merupakan sumber dana jangka panjang atas perbandingan utang dan modal sendiri yang tertanam pada perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun (Arifin, 2018). Struktur keuangan perusahaan ditentukan oleh hubungan antara proporsi ekuitas pemegang saham dan kewajiban jangka panjang (Callista & Wi, 2022). Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dari perusahaan dalam melakukan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Hutang jangka panjang dari pemegang saham merupakan modal sendiri berupa modal preferen dan modal saham. Sehingga dapat dijelaskan bahwa jenis modal yaitu modal sendiri dari pemilik perusahaan, hutang jangka panjang, dan hutang lancar (Andriani & Iswara, 2022). Semakin besar rasio struktur modal pada suatu perusahaan maka risiko yang dihadapi juga meningkat. Kondisi tersebut disebabkan karena porsi pendanaan yang berasal dari hutang melebihi modal sendiri (Ayahu et al., 2024). Struktur modal dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2018):

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang berfungsi guna menilai proporsi total hutang terhadap jumlah aktiva yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan besaran aktiva perusahaan dibiayai hutang. Adapun rumus untuk menghitung (DAR) adalah (Kasmir, 2018):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang dipakai guna mengevaluasi perbandingan antara total hutang dan jumlah ekuitas, sehingga dapat diketahui seberapa besar modal sendiri menjadi jaminan atas hutang.

Rumus untuk menghitung DER ialah sebagai berikut (Kasmir, 2018):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Long Term Debt to Equity Ratio ialah rasio yang membandingkan liabilitas jangka panjang dan modal pribadi yang digunakan dalam mengukur seberapa besar modal sendiri menjadi jaminan bagi hutang jangka panjang. Rumus untuk menghitung LTDtER adalah (Kasmir, 2018):

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan bentuk kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan dalam mencapai tujuannya karena keuntungan dapat dijadikan elemen harta yang dimiliki oleh perusahaan (Andriani & Iswara, 2022). Rasio ini mencerminkan tingkat efektivitas manajerial dalam menghasilkan laba perusahaan. Melalui rasio profitabilitas dapat menggunakan perbandingan dari berbagai komponen pada laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Hasil dari penilaian tersebut dapat berfungsi sebagai alat untuk evaluasi apakah manajemen perusahaan

menjalankan fungsinya dengan efektif (Kasmir, 2018). Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2018):

a. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)

Rasio profit margin atau *profit margin on sales*, yang juga dikenal sebagai margin laba atas penjualan yaitu salah satu rasio keuangan yang dipakai guna menilai besarnya margin laba yang diperoleh dari kegiatan penjualan. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung profit margin, yaitu (Kasmir, 2018):

1) Untuk margin laba kotor:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2) Untuk margin laba bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

b. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset dapat diartikan rasio yang menilai perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang diinvestasikan dalam aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung (ROA), yaitu (Kasmir, 2018):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dapat mengindikasikan efisiensi dalam alokasi modal pribadi. Semakin

besar rasio ini maka lebih baik. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) adalah (Kasmir, 2018):

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

d. Laba per Lembar Saham

Rasio laba per lembar saham yaitu rasio berfungsi menilai sejauh mana manajemen dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Rasio yang tinggi berarti menandakan kesejahteraan investor meningkat, sementara rasio rendah menunjukkan kinerja manajemen belum memuaskan investor. Rasio laba per lembar saham ditentukan melalui rumus (Kasmir, 2018):

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}} \times 100\%$$

5. Likuiditas

Likuiditas dapat diartikan kapasitas perusahaan sanggup memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dapat diukur melalui *Current Ratio* guna mengetahui kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek (Ambarwati & Vitaningrum, 2021). Kenaikan pada rasio likuiditas semakin besar kewajiban yang akan dilunasi dan sebaliknya, semakin rendah rasio likuiditas, semakin menurun kewajiban yang dibayar perusahaan sehingga likuiditas dapat mempengaruhi nilai perusahaan termasuk harga saham (Prastyatini et al., 2024). Oleh karena itu, pihak

manajemen diharapkan mampu mengelola likuiditas perusahaan (Yulianti et al., 2022). Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2018):

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar yaitu rasio untuk menilai kapasitas perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek yang harus segera dibayarkan. Rasio lancar dapat digunakan rumus berikut (Kasmir, 2018):

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah rasio yang menilai likuiditas perusahaan khususnya kemampuan melunasi hutang jangka pendek dan aktiva lancar setelah dikurangi nilai sediaan. Rumus untuk mencari rasio cepat adalah (Kasmir, 2018):

$$Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah alat ukur yang dipakai untuk menilai besarnya dana kas yang dimiliki perusahaan memenuhi kewajiban. Rumus yang dipergunakan mencari rasio kas adalah (Kasmir, 2018):

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas + Setara\ Kas}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

d. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kas yang tersedia untuk membayar hutang dan biaya-biaya penjualan.

Rumus yang dapat dipergunakan mencari rasio ini adalah (Kasmir, 2018):

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital adalah rasio yang menilai proporsi sediaan dan modal kerja yang mana modal kerja diperoleh dari selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio ini dapat dicari dengan rumus (Kasmir, 2018):

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current liabilities}} \times 100\%$$

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu nilai yang menggambarkan skala perusahaan yang dapat mempengaruhi stabilitas dan akses pendanaan (Brigham & Houston, 2019). Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aset yang dimiliki. Peningkatan aset mencerminkan semakin besarnya modal yang ditanamkan dan tingginya aktivitas penjualan, sehingga perputaran dana semakin besar. Perusahaan berukuran besar cenderung lebih disukai pemegang saham karena berpotensi mendorong kenaikan harga saham melalui peningkatan permintaan di pasar modal. (Martilova, 2023; Novandalina et al., 2022). Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan total aset (Ghozali, 2021):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

B. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah proporsi diantara modal sendiri serta modal asing yang mana modal asing merupakan hutang berjangka panjang atau jangka pendek sementara modal sendiri merupakan laba ditahan atau aset perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, struktur modal dapat memberikan sinyal bagi pemegang saham mengenai kepercayaan manajemen terhadap prospek perusahaan. Namun, hutang yang berlebihan menjadi sinyal risiko keuangan yang tinggi, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Jika kewajiban jangka panjang lebih tinggi daripada laba ditahan menunjukkan perusahaan rugi dan nilai perusahaan menjadi buruk (Desy, 2025). Pada penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan besaran hutang perusahaan dibandingkan ekuitas.

Pendapat Ayahu et al. (2024), struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara menurut Priyatama & Pratini (2021), struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1 : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Teori sinyal menunjukkan bahwa profitabilitas indikator utama untuk

kesehatan keuangan perusahaan. Profitabilitas tingkat tinggi mengirimkan sinyal positif terhadap investor yakni perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset atau ekuitasnya secara efisien. Perusahaan dengan laba yang tinggi menghasilkan keuntungan dan ukuran keberhasilan manajerial. Semakin besar rasio pendapatan dan penjualan terhadap investasi maka semakin menguntungkan organisasi tersebut (Callista & Wi, 2022). Pada penelitian ini, profitabilitas diukur melalui *Return on Assets* (ROA) yang menilai tingkat profitabilitas perusahaan dibanding total aset dalam periode tertentu.

Penelitian terdahulu seperti Putri et al. (2022), mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi menurut Martilova (2023), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah kapasitas perusahaan dalam memenuhi dan membiayai kewajiban jangka pendek saat penagihan (Kasmir, 2018). Berdasarkan teori sinyal, likuiditas menandakan perusahaan sanggup melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga tingkat likuiditas tinggi dapat memberi sinyal positif bagi investor. Likuiditas yang memadai dapat berdampak terhadap nilai perusahaan karena meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya (Prastyatini et al., 2024). Pada penelitian ini, likuiditas diukur melalui

Current Ratio (CR) yang menilai kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek perusahaan.

Peelitan terdahulu Novandalina et al. (2022), menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, Putri et al. (2022), menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai ukuran yang menggambarkan besar atau kecil sebuah perusahaan. Berdasarkan teori sinyal ukuran perusahaan dapat menjadi indikator stabilitas dan kemampuan perusahaan bertahan dalam persaingan pasar. Perusahaan besar cenderung mempunyai akses luas pada sumber daya maupun pasar, sehingga memberi sinyal positif kepada investor untuk potensi jangka panjang. Ukuran perusahaan sering menjadi penentu atas peluang kebangkrutan suatu perusahaan karena perusahaan yang besar dianggap lebih kuat menghadapi kesulitan dalam operasional bisnisnya (Desy, 2025). Selain itu, perusahaan yang lebih besar akan mudah mendapatkan investor (Elsa Imelda, 2022). Pada penelitian yang dilakukan ini, ukuran perusahaan ditentukan melalui rumus logaritma natural (Ln).

Pendapat tersebut selaras dengan penelitian Callista & Wi (2022) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Namun, menurut Yulianti et al. (2022), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

5. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yaitu cerminan porsi pendanaan perusahaan yang berasal dari perbandingan atas hutang dan modal sendiri. Struktur modal perusahaan yang semakin naik maka akan mengurangi minat investor dan struktur modal yang semakin rendah memberikan minat investor terhadap perusahaan (Elsa Imelda, 2022). Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan tingkat hutang rendah maka memberi sinyal positif pada investor sehingga meningkatkan keyakinan investor terhadap nilai suatu perusahaan.

Profitabilitas yaitu bentuk kemampuan perusahaan dalam meraih laba. Rasio profitabilitas dapat diukur melalui evaluasi apakah manajemen perusahaan menjalankan fungsinya dengan efektif (Kasmir, 2018). Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas tinggi dapat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang sehat dan pada akhirnya memberikan isyarat positif kepada investor serta meningkatkan nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan tingkat kapasitas perusahaan dalam membiayai liabilitas jangka pendek perusahaan. Rasio likuiditas memiliki fungsi menilai sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajibannya pada saat ditagih atau yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2018). Menurut teori sinyal, likuiditas tingkat tinggi mengindikasikan perusahaan mampu dalam

membiayai kewajiban jangka pendeknya semakin besar sehingga mempengaruhi nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yaitu nilai besar maupun kecil ukuran sebuah perusahaan. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki peluang jangkauan lebih luas untuk sumber daya keuangan baik secara internal maupun eksternal (Handini & Susilo, 2025). Berdasarkan teori sinyal, ukuran perusahaan yang besar mengindikasikan perusahaan berpeluang besar dalam bersaing sehingga nilai perusahaan semakin baik.

Pendapat tersebut selaras dengan penelitian oleh Callista & Wi (2022) yang mengemukakan bahwa struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H5 : Struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti (tahun), judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1. Chika Callista dan Peng Wi (2022) “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan	Struktur modalnya tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas.	Meneliti pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada manufaktur yang	Penelitian Chika Callista dan Peng Wi dilakukan pada sektor industri dasar dan kimia periode 2017-2020. Sedangkan penelitian ini pada

Terhadap Nilai Perusahaan”	Nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh likuiditas. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukurannya. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersamaan.	terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dan metode penelitian menggunakan metode kuantitatif.	perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2024.
2. Elysa Yulianti, Sri Hermuningsih, dan Pristin Sari (2022) “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Persamaan penelitian Elysa Yulianti dkk dengan penelitian ini adalah meneliti pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dan menggunakan pendekatan kuantitatif.	Periode penelitian Elysa Yulianti adalah tahun 2016-2020. Sedangkan penelitian ini adalah periode 2020-2024.
3. Evita Kusuma Hayati Putri, Eni Indriani, dan Yusli	Struktur Modal tidak berpengaruh secara parsial	Meneliti pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas	Penelitian Evita Kusuma Hayati Putri dkk tidak meneliti

Mariadi (2022) “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020”	terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan	terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.	ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian ini meneliti ukuran perusahaan. Periode penelitian 2016-2020, sedangkan penelitian ini 2020-2024. Teknik pengambilan sampel penelitian Evita Kusuma Hayati Putri dkk menggunakan sampel jenuh, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> .
4. Arini Novandalina, Fidyah Yuli Ernawati, dan Marnoto (2022) “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Studi	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan	Persamaan penelitian Arini Novandalina dkk dengan penelitian ini adalah meneliti struktur modal, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menggunakan metode	Penelitian Ari Novandalina dkk meneliti kebijakan dividen dan struktur aset terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian ini tidak.

Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018”	terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. struktur aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	<i>purposive sampling.</i>	
5. Tunggul Priyatama dan Eka Pratini (2021) “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)”	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Penelitian Tunggul Priyatama dan Eka Pratini dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik yang sama yaitu <i>purposive sampling</i> dan landasan teori menggunakan teori sinyal.	Penelitian Tunggul Priyatama dan Eka Pratini meneliti perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.
6. Heni Tri Mahanani dan Andi Kartika (2022) “Pengaruh struktur modal,	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh	Persamaan penelitian Heni Tri Mahanani dan Andi Kartika dengan penelitian ini yaitu meneliti	Penelitian Heni Tri Mahanani dan Andi Kartika meneliti perusahaan perbankan,

	likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan”	negatif signifikan terhadap perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	dan nilai	pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .	sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan makanan dan minuman.
7.	Sri Lestari Yuli Prastyatini, Hezron Sandy Tasekeb, dan Adia Adi Prabowo (2024) “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”	Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Modal	Persamaan penelitian oleh Sri Lestari Yuli Prastyatini dkk dengan penelitian ini adalah meneliti pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Penelitian oleh Sri Lestari Yuli Prastyatini dkk tidak meneliti profitabilitas, sedangkan penelitian ini meneliti profitabilitas.
8.	Dewi Andriani dan Ulfah Setia Iswara (2022)	Struktur modal tidak berpengaruh	modal	Persamaan penelitian Dewi Andriani dengan penelitian ini	Penelitian Dewi Andriani menggunakan landasan teori

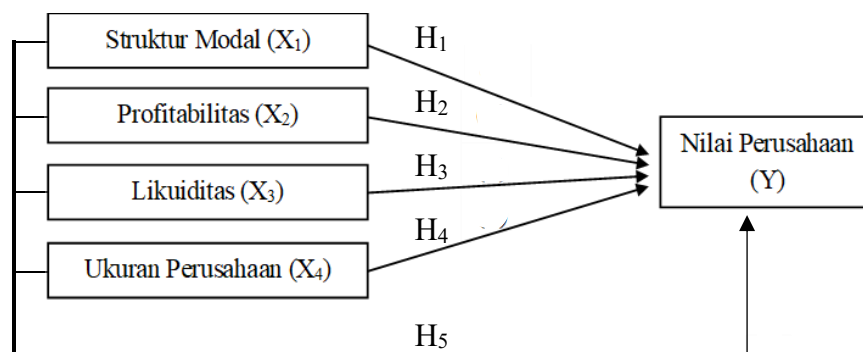
	“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahan Manufaktur Tahun 2018-2020”	terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	adalah meneliti struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan menggunakan <i>purposive sampling</i> .	<i>trade-off theory</i> , teori keagenan, dan teori sinyal. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan teori sinyal.
9.	Jenny Ambarwati dan Mineva Riskawati Vitaningrum (2021) “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Persamaan penelitian Jenny Ambarwati dan Mineska Riskawati Vitaningrum dengan penelitian ini adalah meneliti pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	Penelitian Jenny Ambarwati dan Mineska Riskawati Vitaningrum tidak meneliti struktur modal dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian ini selain meneliti likuiditas dan profitabilitas, penelitian ini juga meneliti struktur modal dan ukuran perusahaan.
10.	Dewi Cahyani Pangestuti, Ali Muktiyanto, Ira Geraldina, dan Darmawan (2022) “ <i>Role of Profitability, Business Risk,</i>	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Modal intelektual memiliki pengaruh yang signifikan	Penelitian Dewi Cahyani Pangestuti dkk dengan penelitian ini sama-sama meneliti pengaruh profitabilitas	Penelitian Dewi Cahyani Pangestuti dkk juga meneliti modal intelektual, risiko bisnis, harga emas, nilai tukar, dan harga minyak.

<i>and Intellectual Capital in Increasing Firm Value”</i>	terhadap nilai perusahaan. Risiko bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Harga emas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Harga minyak bumi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	terhadap nilai perusahaan.	Sedangkan penelitian ini tidak meneliti dengan variabel tersebut. Penelitian Dewi Cahyani Pangestuti dkk meneliti terhadap sektor pertambangan, sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan makanan dan minuman.
11. Elsanti Ayahu, Tri Handayani Amalia, Mulyani Mahmud (2024) “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”	Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	Persamaan penelitian Elsanti Ayahu, Tri Handayani Amalia, Mulyani Mahmud dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.	Penelitian Elsanti Ayahu, Tri Handayani Amalia, Mulyani Mahmud meneliti struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian ini meneliti struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan

			terhadap nilai perusahaan.
12. Lyon Marvin Sonjaya, Sri Dayanti, dan Elsa Imelda (2021)	Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Persamaan penelitian Lyon Marvin Sonjaya, Sri Dayanti, dan Elsa Imelda dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	Periode penelitian Lyon Marvin Sonjaya, Sri Dayanti, dan Elsa Imelda adalah tahun 2018-2020. Sedangkan penelitian ini adalah periode 2020-2024.

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori di atas, berikut adalah kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran